

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas V Tema 5 Sub Tema Komponen Ekosistem Melalui Model Talking Stik Pada SD Negeri Jaman Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie

Fitria¹⁾

¹⁾ Guru SD Negeri Jaman Kecamatan Mutiara, Kab. Pidie, Aceh, Indonesia

^{*)} e-mail: fitriaspd1972@gmail.com

Corresponding Author:

Email:

fitriaspd1972@gmail.com

Keywords: Theme 5
sub-themes, learning
outcomes, Talking Stick

How To Cite

Fitria (2022). Upaya
Meningkatkan Hasil Belajar
Murid Kelas V Tema 5 Sub
Tema Komponen Ekosistem
Melalui Model Talking Stik
Pada SD Negeri Jaman
Kecamatan Mutiara Kabupaten
Pidie. *Journal of Technology and
Literacy in Education* 1 (3): 199-
207

Abstract

Teaching and learning activities do not always go as desired, because the success of teaching and learning is influenced by many factors, one of which is the learning approach used by the teacher in teaching. This also happened at SD Negeri Jaman, where most of the teachers still carried out teaching and learning activities using the lecture method so that students felt bored and bored. This could affect student learning outcomes, so that many students did not finish. Based on the problems mentioned above, the researcher will conduct a classroom action research that refers to the model developed by Kemmis and Mc Taggart which consists of planning, action, observation, and reflection stages. This study aims to increase the activity and learning outcomes of Equilibrium Material in fifth grade students at SD Negeri Jaman Kec.Mutiara through the Talking Stick Learning Model. This research was conducted for three months in semester I of the 2022/2023 school year where the research subjects were Class V students of SD Negeri Jaman Kec.Mutiara, a total of 18 students. The data obtained for research were in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. From the results of the analysis it was found that by using the talking stick learning model there was an increase in student learning outcomes in each cycle where in the pre-cycle the average class value was 40.83 with 38.89% mastery learning, and in cycle I the average value increased to 60,67 with a completeness level of 38,89% and continued to increase in cycle II to 70,66 with learning mastery reaching 94,4%. Likewise, teacher and student activities continue to increase in each cycle. The conclusion from the study is that the learning process using the Talking stick learning model is proven to be able to improve learning outcomes.

Keywords: Theme 5 sub-themes, learning outcomes, Talking Stick

Abstrak

Kegiatan belajar mengajar tidak selamanya berjalan seperti yang diinginkan, karena keberhasilan belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar. Hal ini juga terjadi di SD Negeri Jaman, di mana sebagian besar guru masih melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan metode ceramah sehingga murid merasa bosan dan jenuh ini bisa mempengaruhi hasil belajar murid, sehingga banyak murid yang tidak tuntas. Berdasarkan masalah tersebut diatas peneliti akan melakukan sebuah penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model yang dikembangkan Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan, refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Materi Keseimbangan pada murid kelas V SD Negeri Jaman Kec.Mutiara Melalui Model Pembelajaran Talking stik. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan pada semester I tahun ajaran 2022/2023 dimana subjek penelitiannya adalah murid Kelas V SD Negeri Jaman Kec.Mutiara yang berjumlah 18 murid. Data yang diperoleh untuk penelitian berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran talking stik terjadi peningkatan hasil belajar murid setiap siklus dimana pada prasiklus nilai rata-rata kelasnya 40,83 dengan ketuntasan belajar 38,89%, dan pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 60,67 dengan tingkat ketuntasan 38,89% dan terus meningkat pada siklus II menjadi 70,66 dengan ketuntasan belajar mencapai 94,4%. Demikian juga aktivitas guru dan murid terus meningkat setiap siklusnya. Simpulan dari penelitian adalah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Talking stik terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Tema 5 sub tema Komponen ekosistem pada murid kelas V SD Negeri Jaman Kec.Mutiara.

Kata Kunci: Tema 5 sub tema, hasil belajar, Talking Stik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengaruh, bantuan, atau tuntunan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik (Hadi, 2003 : 18). Salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan yaitu pengajaran. Dalam pendidikan, pengajaran mempunyai proporsi yang paling besar, terutama di dalam pendidikan formal. Bila pengajaran diartikan sebagai perbuatan menga-jar, maka tentunya ada guru yang mengajar dan murid yang diajar atau yang belajar. Mengajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengorganisasi atau menata sejumlah sumber potensi secara baik dan benar, sehingga terjadi proses belajar anak (Danim, 2008:34). Kegiatan belajar mengajar merupakan satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer,

sedangkan mengajar merupakan kegiatan sekunder yang dimaksudkan untuk dapat terjadi kegiatan belajar yang optimal.

Suatu kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan diharapkan mampu membuat murid belajar, karena secara tidak langsung murid akan termotivasi untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Dalam kegiatan belajar mengajar terdiri atas komponen-komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun komponen-komponen tersebut antara lain: (a) peserta didik; (b) tenaga pendidik; (c) materi pelajaran; (d) media atau peralatan pembelajaran; (e) strategi dan metode pembelajaran; (f) evaluasi atau hasil penilaian; (g) lingkungan pembelajaran; serta (h) pengelolaan kelas (Iskandar, 2009 : 31). Apabila semua komponen tersebut dapat bekerja

sama secara maksimal maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar dan diharapkan hasil belajar murid baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

Kenyataannya pendidikan saat ini masih mengalami berbagai masalah, salah satu masalah yang dekat dengan hal tersebut adalah hasil belajar murid. Susanto (2013:5) menyatakan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hal ini ditunjukkan oleh sikap, perilaku dan prestasi belajar (nilai) murid secara umum. Banyak murid yang sering melalaikan tugas mereka seperti tidak mengerjakan PR atau tugas-tugas yang lain, mengacuhkan penjelasan materi dari guru, bahkan masih banyak juga murid yang kesulitan saat menghadapi soal ulangan atau ujian semester pada beberapa mata pelajaran sehingga nilai mereka pun tidak maksimal. Biasanya mereka mengalami kesulitan pada mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman, ketelitian dan perhitungan. Berdasar pada pemaparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar murid masih rendah.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat

mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan murid. Ramayulis (2013: 4) berpendapat bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi yang memanusiakan manusia, sehingga tugas utamanya itu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan.

Mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru mampu menyampaikan semua mata pelajaran yang tercantum dalam proses pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik, salah satunya adalah bila guru dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat. Karena pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik (Trianto, 2007:11). Model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran Talking Stik. Menurut Istarani (2014: 218) model Talking Stik merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan

sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainnya secara bergiliran. Pembelajaran dengan Talking Stick mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan Talking Stick ini diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari (Suprijono, 2012: 109).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa perlu mengadakan suatu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar olahraga. Dan itulah yang menjadikan peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas V Tema 5 sub tema Sub Tema Komponen Ekosistem Melalui Model Pembelajaran Talking Stik Pada SD Negeri Jaman Kec.Mutiara Kab Pidie".

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Materi Keseimbangan pada murid kelas V SD Negeri Jaman Kecamatan Mutiara Melalui Model Pembelajaran Talking stik. Manfaat penelitian ini adalah Bagi murid, dapat memudahkan murid belajar khususnya Tema 5 sub tema Sub Tema Komponen Ekosistem melalui model

pembelajaran Talking stik Pada SD Negeri Jaman Kec. Mutiara Kabupaten Pidie. Bagi guru, memudahkan guru dalam melaksanakan tugas mengajar khususnya Tema 5 sub tema Sub Tema Komponen Ekosistem Melalui Model Pembelajaran Talking Stik Pada SD Negeri Jaman Kec.Mutiara Kabupaten Pidie. Bagi sekolah menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk menetapkan suatu kebijakan tentang upaya meningkatkan hasil belajar murid kelas V Tema 5 sub tema Komponen ekosistem melalui model pembelajaran Talking Stik Pada SD Negeri Jaman Kec.Mutiara Kabupaten Pidie.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Jaman Kec. Mutiara Kabupaten Pidie. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Juli sampai dengan Bulan September 2022. Subyek penelitiannya adalah murid kelas V SD Negeri Jaman Kec. Mutiara Kab Pidie Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 18 orang murid. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis digunakan

pada akhir siklus I dan siklus II. Sedangkan Teknik non tes meliputi teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas kemampuan memahami materi pada siklus I dan siklus II. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan persentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus I

1). Hasil Belajar

Pada awalnya murid kelas V nilai rata-rata khususnya tema 5 sub diketahui ketuntasan belajar murid dari 18 murid terdapat 7 atau 38,89% yang baru mencapai ketuntasan belajar sesuai KKM. Sedangkan 11 murid atau 61,11% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal untuk kompetensi Tema 5 sub tema komponen ekosistem. Nilai rata-rata kelas adalah sebesar 40,83.

2). Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa murid masih pasif, karena tidak diberi respon yang menantang. Murid masih bekerja secara individual, tidak tampak kreatifitas murid maupun gagasan yang muncul. Murid terlihat jenuh dan bosan tanpa gairah karena pembelajaran selalu monoton.

2. Siklus I

1) Hasil Belajar

Berdasarkan ketuntasan belajar murid dari sejumlah 18 murid terdapat 11 atau 61,11% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 7 murid atau 38,88% belum mencapai ketuntasan. Adapun nilai rata-rata kelas sebesar 60,67.

2) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua murid terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan yang bersifat kelompok ada anggapan bahwa prestasi maupun nilai yang di dapat secara kelompok. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan murid secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan serta perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar murid secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing murid ada peningkatan latihan bertanya dan menjawab antar kelompok, sehingga terlatih ketrampilan bertanya jawab. Terjalin kerjasama inter dan antar kelompok. Ada persaingan positif antar kelompok mereka saling berkompetisi untuk memperoleh penghargaan dan menunjukkan untuk jati diri pada murid.

Hasil antara kondisi awal dengan siklus I menyebabkan adanya perubahan walau belum bisa optimal, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah murid yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus I ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar murid pada kondisi awal atau sebelum dilakukan tindakan. Perbandingan tersebut dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel. Perbandingan Kegiatan dan Hasil pada Pra Siklus dan Siklus I

No	Pra Siklus	Siklus I
1	Tindakan	Tindakan
	Pembelajaran konvensional, tanpa menggunakan alat peraga	Penerapan Pembelajaran talking stik
2	Hasil Belajar	Hasil Belajar
	❖ Ketuntasan	❖ Ketuntasan
	~ Tuntas : 7 (38,89%)	~ Tuntas: 7 (38,89%)
	~ Belum tuntas: 11 (61,11%)	~ Belum tuntas : 11 (61,11%)
	Nilai rata- rata : 40,83	Nilai rata- rata : 60,67
3	Proses belajar	Proses belajar
	❖ Proses pembelajaran pasif	❖ Proses pembelajaran ada perubahan , murid mulai aktif
	❖ Murid kurang terlibat dalam proses pembelajaran	❖ Murid terlibat langsung dalam proses pembelajaran
	❖ Murid hanya mendengarkan , kadang mencatat	❖ Murid mencari dan menemukan materi, mencatat dan mengkomunikasikan antar teman dalam kelompok maupun antar kelompok
	❖ Belum memanfaatkan	❖ Sudah memanfaatkan

	media pembelajaran yang tepat	media pembelajaran sesuai Materi
	❖ Belum tumbuh kreatifitas dan kerjasama antar teman	❖ Kreatifitas, kerjasama, tanggung jawab mulai tampak
	❖ Sebagian kecil indera yang aktif	❖ Sebagian besar alat indera aktif

Dari hasil refleksi siklus I dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran Talking Stik murid mengalami peningkatan baik dalam mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata kelas ada kenaikan sebesar 38,09%. Pada siklus I ini belum semua murid mencapai ketuntasan karena ada sebagian murid berpandangan bahwa kegiatan yang bersifat kelompok, penilaiannya juga kelompok.

2. Siklus II

1) Hasil Belajar

Dari pelaksanaan tindakan siklus II dapat diketahui bahwa dari sejumlah 18 murid terdapat 11 atau 61,11% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 7 murid atau 38,89% belum mencapai ketuntasan. Adapun nilai rata-rata kelas sebesar 70,66.

2) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua murid terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan sekalipun kegiatan bersifat kelompok namun ada tugas individual yang harus dipertanggung jawabkan, karena ada

kompetisi kelompok maupun kompetisi individu. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan murid secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar murid secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing murid ada peningkatan latihan bertanya jawab dan bisa mengkaitkan dengan mata pelajaran lain maupun pengetahuan umum, sehingga disamping terlatih ketrampilan bertanya jawab, murid terlatih berargumentasi. Ada persaingan positif antar kelompok untuk penghargaan dan menunjukkan jati diri pada murid. Peningkatan hasil belajar maupun ketuntasan hasil belajar antara siklus I dan II disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel. Perbandingan Kegiatan dan Hasil pada Siklus I dan Siklus II

NO	Siklus I	Siklus II
1	Tindakan	Tindakan
	Pembelajaran talking stik, didesain dengan panduan LKS	Penerapan Pembelajaran talking stik dipandu dengan kuis kompetitif
2	Hasil Belajar	Hasil Belajar
	❖ Ketuntasan	❖ Ketuntasan
	~ Tuntas : 7 (38,88%)	~ Tuntas : 17 (94,4%)
	~ Belum tuntas : 11 (61,11%)	~ Belum tuntas : 1 (5,6%)
	Nilai rata- rata : 60,67	Nilai rata- rata : 7,066
3	Proses belajar	Proses belajar
	❖ Proses pembelajaran ada perubahan, murid	❖ Proses pembelajaran murid aktif dan

	mulai aktif	kreatif serta cekatan
	❖ Murid terlibat langsung dalam proses pembelajaran	❖ Murid terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan masing- masing murid punya tugas mandiri
	❖ Murid mencari dan menemukan materi, mencatat serta mengkomunikasikan antar teman dalam kelompok maupun antar kelompok	❖ Murid mencari dan menemukan materi, mencatat dan mengkomunikasikan dan mendemonstrasikan hasil penyelesaian secara kompetitif antar teman dalam kelompok maupun antar kelompok
	❖ Belum memanfaatkan media pembelajaran sesuai materi	❖ Sudah memanfaatkan media pembelajaran sesuai Materi yaitu pias- pias peta yang diperagakan
	❖ Kreatifitas, kerjasama, tanggung jawab mulai tampak.	❖ Kreatifitas, kerjasama, tanggung jawab dan ide, kecermatan, ketepatan dan kecepatan muncul
	❖ Sebagian besar alat indera aktif	❖ Semua alat indera aktif, baik mental maupun fisik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil tes siklus I dan siklus II ada peningkatan yang cukup signifikan, baik dilihat dari ketuntasan belajar maupun hasil perolehan nilai rata- rata kelas. Dari sejumlah 18 murid masih ada murid yang belum mencapai ketuntasan Hal ini memang murid tersebut harus

mendapatkan pelayanan khusus, namun sekalipun murid ini belum mencapai ketuntasan, di sisi lain tetap bergairah dalam belajar. Nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus II juga mengalami peningkatan dibandingkan nilai rata-rata kelas pada siklus I. Secara umum dari hasil pengamatan dan tes sebelum pra siklus, hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran talking stick dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas V Tema 5 sub tema Komponen ekosistem Pada SD Negeri Jaman Kec.Mutiara Kabupaten Pidie pada semester I tahun pelajaran 2022/2023.

KESIMPULAN

Penerapan Pembelajaran Talking Stick Murid kelas V Tema 5 sub tema Komponen ekosistem. Hasil belajar khususnya Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas V Tema 5 sub tema Komponen ekosistem Melalui Model Pembelajaran Talking Stick Pada SD Negeri Jaman Kec.Mutiara Kabupaten Pidie Tahun Pelajaran 2022/2023. Pada akhir siklus I, murid yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 38,89% (7 murid) dan murid yang belum tuntas sebanyak 61,11% (11 murid), sedangkan pada akhir siklus II, sebanyak 94,4% (17 murid) yang mencapai ketuntasan dan sebanyak 5,6% (1 murid) belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan

nilai rata-rata kelas siklus I adalah 60,67 dan rata-rata kelas siklus II adalah 70,66 adapun hasil non tes pengamatan proses belajar menunjukkan perubahan murid lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan rata-rata kelas mencapai kenaikan sebesar 70,50%, dan ketuntasan belajar murid secara keseluruhan mencapai peningkatan sebesar 58%. Jika dibandingkan dengan kondisi awal.

REFERENSI

- Danim, Sudarwan, 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Penerbit Bumi. Aksara.
- Hadi, Soedomo. 2003. *Pengantar Pendidikan*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Trianto. 2007. Model Pembelajaran
Terpadu dalam Teori dan Praktek.
Jakarta: Prestasi Pustaka.